BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I, Pasal (1), yang berbunyi: "pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1] Selanjutnya belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik.[2]

Dengan kata lain Belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas.[3] Belajar merupakan suatu proses usaha

---

[1] Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT Rajagrafindo persada, 2012), h. 97

[2] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 125.

[3]Farida jaya. 2015. *Perencanaan pembelajaran.* Medan, h. 3.

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[4]

Kesulitan belajar dialami oleh peserta didik dengan tidak memandang kemampuan intelegensi yang dimiliki peserta didik. Banyak peserta didik idengan intelegensi rendah bisa meraih prestasi yang sangat tinggi, melebihi kepandaian peserta didik dengan intelegensi yang tinggi, tetapi juga tidak dapat disangkal bahwa intelegensi yang tinggi memberi peluang yang besar bagi peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana peserta didik tidak bisa belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang sangat rendah. Peserta didik yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala: (1) prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas. (2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. (3) terlambat dalam melakukan tugas belajar.

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dialami oleh setiap siswa, yang tentunya bisa berdampak pada terhambatnya kemampuan siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran yang harus dicapainya. Kesulitan belajar yang dialami siswa bertambah parah manakala paraiguru belum memahami bentuk-bentuk dari kesulitan belajar dan bagaimana cara penanganan yang tepat terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Bukhari Umar

---

[4]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hlm.2

(2010) menjelaskan bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT.[5]

Dalam Agama Islam, menuntut ilmu wajib hukumnya. Perintah kewajiban menuntut ilmu terdapat dalam hadits dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

"*Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga.* (HR. Muslim, No. 2699).

Hal ini dipertegas dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah/58:11, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".[6]

Kandungan Surah Al-Mujadilah ayat 11 berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada di majelis ilmu. Etika dan akhlak tersebut antara lain ditujukan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan dan ketenangan suasana selama dalam majelis, sehingga dapat mendukung

[5] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010). h. 87.
[6] Q.S Al-Mujadilah/58 : 11

kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan. Pada ayat tersebut juga terkandung motivasi yang amat kuat agar menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.[7]

Di era pandemi covid-19 saat ini, pendidikan di Indonesia merupakan salah satu yang terkena dampak paling besar sejak bulan maret 2020 dan semua harus melakukan pembatasan yang disebut sebagai lockdown atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018).

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Pemerintah Indonesia telah menghimbau warga untuk tetap di dalamirumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang idibuat dalam rangka Penanganan covid-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia juga telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan melalui pembelajaran online.

---

[7]Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan,* (Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2010) h. 157

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi. Dalam proses pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang sulit. Seorang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.[8]

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, dimana orang tua harus ikut berperan sebagai guru atau pengajar dalam mengawasi anaknya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan peserta didik. Adapun kecemasan pada diri peserta didik dimana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas. Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh sekolah menyebabkan peserta didik dan guru kehilangan kesempatan untuk

[8] Ferismayanti, M.Pd., *Pengembang Teknologi Pembelajaran* LPMP Lampung

berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati.

Kegiatan yang seharusnya peserta didik dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena adanya himbauan physical distancing oleh pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19. Kegiatan belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah. Selain adanya perangkat pembelajaran, kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi imeskipun masih banyak peserta didik mengalami kesulitan.

Strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran reguler menjadi pembelajaran online diikuti pula dengan penggunaan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan ipembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila ditunjang oleh iadanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19.

Setelah melakukan prasurvei di SMA Datuk Ribandang Makassar, peneliti mengidentifikasi dampak pandemi covid-19 terhadap proses

pembelajaran dimana biasanya peserta didik belajar secara reguler yaitu tatap muka di sekolah, namun pada saat ini pembelajaran dilaksanakan secara online. Pembelajaran secara online dilaksanakan oleh guru dengan menitik beratkan kegiatan pembelajaran dengan pemberian tugas yang banyak kepada peserta didik, sehingga penjelasan materi pelajaran sangat minim. Selain itu faktor sarana yang dimiliki oleh peserta didik masih terbatas seperti handphone dan kuota.

Dalam kegiatan prasurvei pada hari selasa tangga 16 Februari 2021 peneliti mewawancarai Bapak Drs. Zamanuddin yang merupakan salah seorang guru di SMA Datuk Ribandang Makassar. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pada proses pembelajaran online sebagian peserta didik tidak aktif mengikuti pelajaran, bahkan beberapa peserta didik tidak pernah mengikuti proses pembelajaran dikarenakan peserta didik tersebut tidak memiliki kuota bahkan handphone. Dari hasil prasurvei ini peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar di Masa Pandemi Covid-19".

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor penyebab peserta didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar mengalami kesulitan belajar di Masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Untuk mengetahui faktor penyebab peserta didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19.

   b. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan Belajar peserta didik Kelas X SMA Datuk Ribandang dimasa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

   Manfaat penelitian diuraikan dalam beberapa aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

   a. Manfaat Teoritis

      Penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya pengetahuan untuk menghadapi dan menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dimasa pandemi Covid-19.

   b. Manfaat Praktis

      1. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengetahui dan memahami strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dimasa pandemi Covid-19.

      2. Bagi guru, dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di masa pandemi Covid-19.

      3. Bagi sekolah, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan proses pengelolaan pembelajaran untuk

mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19.

4. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik agar tidak mengalami kesulitan belajar di masa pandemi.

D. Pengertian Judul dan Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap kata-kata dan istilah teknis yang terkandung dalam judul serta memberikan gambaran yang jelas untuk memudahkan pembaca dalam memahami uraian di dalamnya yaitu tentang Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar Di Masa Pandemi Covid-19. Peneliti menjelaskan pengertian judul dan definisi operasional sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi merupakan suatu pedekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

2. Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang

oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.[9] Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendididik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[10]

Guru harus memiliki perspektif atau cara pandang tentang tugas dan tanggung jawab sebagai guru yang komprehensif. Keberadaan visi bagi guru merupakan ketercapaian predikat guru yang professional yang mengikuti irama perkembangan dan perubahan pembelajaran serta menciptakan metode pembelajaran yang tepat. Guru dengan visi yang tepat memiliki pandangan yang tepat tentang pendidikan.

3. Pendidikan Agama Islam

PAI merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung pada Al-Qur'an dan Sunah. PAI merupakan suatu konsep pengajaran untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, mengimani dan mengaplikasikan ajaran – ajaran yang terkandung dalam Agama Islam sebagai pondasi dalam kehidupan sehari – hari.

---

[9]Abd. Rahman Getteng, *menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet.3; Yogyakarta: Graha Guru,2011),h. 8.

[10] Republik Indonesia,*Undang-Undang Guru dan Dosen* (Cet. 3; Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 3.

Fungsi dan peranan PAI adalah untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, membina budi pekerti yang luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia serta mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik dalam keadaan sendiri maupun bersama orang lain.[11]

4. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Kesulitan belajar yaitu suatu kondisi seseorang saat mengalami kebosanan dan kelelahan sehingga mengakibatkan kurangnya semangat dalam melakukan aktivitas belajar.

Tohirin menjelaskan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dilihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah atau menurun.[12]

Penyebab kesulitan belajar peserta didik biasanya disebabkan oleh suasana rumah yang kondusif, kurangnya perhatian orang tua dalam memotivasi anaknya dalam belajar, serta tuntunan orang tua yang dapat membebani peserta didik dalam belajar.

---

[11] Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta, Eja_Publisher, 2014), h. 15

[12] Tohirin, *PsikologiPembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 143